

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu elemen yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, sehingga negara dapat berkembang lebih baik dibandingkan negara lain seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Ernawati et al. (2021) pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan mengembangkan diri peserta didik agar menjadi individu yang utuh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan penting yang sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, merupakan aspek yang tidak terpisahkan. Menurut Saleh et al. (2023), untuk mencapai tujuan pendidikan, upaya yang perlu dilakukan adalah menjalankan proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas..

Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas guru, karena guru merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Saat ini, proses pembelajaran di sekolah telah mengintegrasikan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Menurut Nugraha (2022), kurikulum merdeka memandang pembelajaran secara menyeluruh, dimulai dengan pemetaan kompetensi, perencanaan pembelajaran, dan asesmen awal, formatif, serta sumatif. Rahayu

et al. (2022) menyatakan bahwa konsep merdeka belajar memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Oktaviani et al. (2022), matematika adalah bidang ilmu yang membahas hubungan antara konsep-konsep untuk melatih pemikiran logis, kritis, dan sistematis, yang berguna untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Rohman et al. (2021) menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran dasar yang penting sejak dini, karena memberikan akses ke era teknologi dan pengetahuan yang berkembang pesat. Dengan mempelajari matematika, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis, kritis, logis, dan kreatif. Haryanti (2021) menambahkan bahwa pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa, sehingga tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar di kelas.

Dari hasil pelaksanaan observasi di SMP Negeri 4 Alasa diketahui bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka. Saat ini, Kurikulum 2013 masih diterapkan di kelas IX, sementara Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di kelas VII dan VIII. Selanjutnya, Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan metode ceramah.

Kemudian, dari hasil observasi awal di kelas VII SMP Negeri 4 Alasa bahwa hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa masih dalam kategori rendah. Merujuk pada data Sumatif Tengah Semester (STS) yang diperoleh dari guru mata pelajaran, hasil belajar cenderung rendah dengan rata-rata nilai pengetahuan adalah 39 dan rata-rata nilai keterampilan adalah 69.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika seperti pembagian dan pengurangan bilangan bulat, mengakibatkan siswa kurang dalam perhitungan matematika. Selanjutnya, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal

dalam bentuk cerita sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak membiasakan diri dalam mengerjakan soal-soal matematika. Beberapa siswa sering absen di sekolah, sehingga ketinggalan mata pelajaran sebelumnya. Ketika pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif dalam belajar, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tidak ada umpan balik siswa ketika guru memberi pertanyaan, siswa juga sering menganggap bahwa belajar matematika itu sulit, serta minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.

Wawancara selanjutnya dengan salah satu siswa kelas VII tentang pembelajaran matematika. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa adanya rasa malas dan bosan untuk membaca dan memahami penjelasan dan konsep-konsep materi yang diberikan oleh guru karena penyajian materi pembelajaran yang kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi atau masih monoton, dan kurangnya media pembelajaran digunakan.

Untuk mengatasi masalah diatas, perubahan dalam model pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada guru harus digantikan dengan model pembelajaran yang lebih dinamis untuk mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika pada Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Dewi (2022) menyatakan bahwa *PjBL* merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka, karena menyajikan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Selain itu, Hakkinen dalam Almulla (2020) menyebutkan bahwa *PjBL* adalah metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, dengan fokus pada berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi interpersonal, literasi informasi dan media, kerjasama, kepemimpinan, kerja tim, serta inovasi dan kreativitas.

Model pembelajaran *PjBL* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hekmah (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* dapat memperbaiki hasil belajar dengan menciptakan lingkungan yang kontekstual, relevan, dan kolaboratif, serta mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah dan kerjasama. Menurut Krisyanto (2020) Dengan pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik dapat mengasah serta mengeksplor setiap materi yang diterima peserta didik dengan kognitifnya yang sebelumnya terlatih berpikir kritis memungkinkan setiap peserta didik terlibat aktif dan kritis dalam proses belajarnya. Menurut Pratiwi et al. (2023) bahwa dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Sabi et al. (2021) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian eksperimen dimana calon peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Alasa Pada Kurikulum Merdeka”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Hasil belajar rendah,
2. Guru menggunakan model pembelajaran Konvensional,
3. Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika,
4. Kesulitan dalam menyelesaikan soal bentuk cerita,
5. Siswa sering absen di sekolah,
6. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran,
7. Siswa mudah bosan ketika belajar matematika di kelas,
8. Motivasi dan Minat belajar siswa rendah,
9. Penyajian materi pembelajaran kurang menarik,
10. Media pembelajaran tidak sering digunakan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Hasil belajar rendah,
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran,
3. Penyajian materi pembelajaran kurang menarik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Alasa pada Kurikulum Merdeka?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Alasa pada Kurikulum Merdeka.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengalaman langsung tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Alasa pada Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk menjadi pendidik dimasa yang akan datang serta memberikan pengalaman langsung tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil

belajar matematika siswa SMP Negeri 4 Alasa pada Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Siswa

Mendapatkan pembelajaran matematika yang lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Menjadi referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif khususnya pembelajaran matematika.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan dalam proses belajar mengajar yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Model pembelajaran *project based learning* adalah suatu model yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik dengan memberikan peluang untuk mengutarakan gagasan mereka sendiri dengan menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dicapai oleh siswa sebagai individu maupun kelompok setelah melalui proses pembelajaran yang meliputi tingkah laku, kemampuan, dan keterampilan setelah melakukan pembelajaran di kelas.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan, guru, dan siswa untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa.